

## Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Menggunakan Teknologi AI dan *Publish or Perish* (PoP) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru SMK di DKI Jakarta

Kusworo\*, Ivan Putranto, Nadya Fadillah Fidhyallah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta  
Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Jakarta, 13320, Indonesia  
*\*kusworo@unj.ac.id*

**Kata Kunci:**  
pelatihan;  
karya ilmiah;  
teknologi ai;  
publish or perish  
(pop)

**Abstrak** Pengembangan keprofesian berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, di mana penulisan karya ilmiah memiliki peran strategis baik untuk pengembangan karier guru maupun untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis ilmiah guru SMK di DKI Jakarta dengan memanfaatkan teknologi AI dan aplikasi Publish or Perish (PoP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan yang dilaksanakan di SMK Taman Siswa, Jakarta Pusat, yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan teknik penulisan ilmiah, penerapan teknologi, dan pendampingan. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dasar penulisan ilmiah, kemampuan menggunakan aplikasi berbasis AI untuk menulis karya ilmiah, serta keterampilan dalam manajemen referensi dan pengunggahan artikel ke jurnal ilmiah. Terjadi peningkatan pemahaman Pra-Pelatihan 62,25% menjadi Pasca-Pelatihan 72,38%. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses penulisan ilmiah yang lebih efisien dan berkualitas.

**Keywords:**  
training;  
scientific papers;  
ai technology;  
publish or perish  
(pop)

**Abstract** Sustainable professional development is very important in improving the quality of education in Indonesia, where the writing of scientific papers has a strategic role both for the development of teachers' careers and to improve the quality of education. However, many teachers still have difficulty in writing scientific papers that are in accordance with academic standards. This Community Service aims to improve the scientific writing skills of vocational school teachers in DKI Jakarta by utilizing AI technology and the Publish or Perish (PoP) application. The method used in this study is training carried out at SMK Taman Siswa, Central Jakarta, which consists of socialisation, training in scientific writing techniques, application of technology, and mentoring. The results of the training showed a significant improvement in the basic understanding of scientific writing, the ability to use AI-based applications to write scientific papers, as well as skills in reference management and article uploading to scientific journals. There was an increase in Pre-Training understanding of 62.25% to 72.38% post-training. This training not only improves technical skills but also encourages the use of digital technology to support a more efficient and quality scientific writing process.

## PENDAHULUAN

Pengembangan keprofesional berkelanjutan merupakan bagian penting dari tugas guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui penulisan dan publikasi artikel ilmiah. Penulisan karya ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyebaran gagasan dan inovasi pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu syarat penting dalam kenaikan pangkat dan jabatan fungsional (Suyono & Hariyanto, 2020).

Guru merupakan jabatan fungsional yang mempunyai beberapa kewajiban dalam proses naik pangkat, salah satunya kewajiban untuk membuat karya ilmiah (Sutirman, Dwihartanti, Yuliansah, & Gahara, 2023). Dengan demikian, kemampuan menulis karya ilmiah memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan karier sekaligus peningkatan mutu pendidikan.

Pada kenyataannya kesadaran dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah masih tergolong rendah. Banyak guru belum memiliki pengetahuan memadai terkait struktur penulisan ilmiah, metode penelitian, maupun kemampuan menyusun paragraf akademik yang sistematis (Widodo, 2018).

Di samping itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan perangkat penunjang menambah kesulitan guru dalam menghasilkan karya yang sesuai standar publikasi. Akibatnya, sebagian besar kepangkatan guru berhenti pada golongan IVA, karena pada jenjang berikutnya dipersyaratkan adanya karya tulis ilmiah sebagai salah satu komponen penilaian. Data nasional menunjukkan bahwa hanya 0,87% guru yang mencapai golongan IVB, 0,07% golongan IVC, dan 0,02% golongan IVD (Kemendikbudristek, 2021).

Kondisi ini menggambarkan bahwa keterbatasan kemampuan menulis ilmiah telah menjadi hambatan serius dalam pengembangan karier guru.

Selain kendala teknis, maraknya praktik plagiaris dan joki penelitian juga menjadi persoalan lain yang mencoreng integritas akademik (Shadiqi, 2019). Lemahnya penguasaan terhadap perangkat digital seperti aplikasi manajemen referensi, alat deteksi kesamaan, hingga perangkat analisis literatur turut mendorong munculnya masalah ini. Padahal, di era digital saat ini tersedia berbagai teknologi yang dapat membantu proses penulisan ilmiah secara lebih efektif, mulai dari aplikasi *Publish or Perish* untuk analisis sitasi, Mendeley dan Zotero untuk manajemen referensi, Grammarly untuk penyuntingan bahasa, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT untuk menyusun draf awal tulisan (Ekowati, Dananti, Wening, & Darsini, 2024).

Pemanfaatan teknologi tersebut bukan hanya mempermudah guru dalam menulis, tetapi juga membantu menjaga kualitas dan orisinalitas karya ilmiah. Penggunaan AI menawarkan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tulisan, membantu dalam menghasilkan ide, menyusun kerangka, dan memeriksa tata bahasa (Kurnianingsih, Giyartiningrum, Prasetyo, & Endarwati, 2025).

Hal ini sejalan dengan hasil artikel pengabdian kepada masyarakat yang relevan dikatakan bahwa pada penulisan karya ilmiah, Alat bantu AI dapat meningkatkan kualitas penulisan dengan memberikan saran untuk tata bahasa, gaya, dan kejelasan. Selain itu, AI dapat membantu menghasilkan ide, menguraikan konten, bahkan menyusun bagian teks, yang dapat sangat membantu dalam mengatasi hambatan penulis. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat terus mengikuti perkembangan metode dan wawasan penelitian terbaru sesuai bidangnya (Achmadi, Rahmawaty, Hidayati, & Mustaqim, 2025)

Hasil survei yang dilakukan kepada guru SMK Taman Siswa, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan teknologi penunjang penulisan ilmiah. Sebanyak 84% guru belum pernah mengikuti pelatihan penulisan berbasis teknologi digital, 76% kesulitan menyusun kerangka tulisan, 68% belum memahami standar kutipan APA/IEEE, 81% belum pernah menggunakan aplikasi manajemen referensi, dan hanya 12% yang pernah mencoba aplikasi penyuntingan bahasa seperti Grammarly. Bahkan, tidak ada guru yang memiliki pengalaman menggunakan alat bantu AI untuk membantu menulis. Fakta ini memperlihatkan kesenjangan kompetensi yang nyata antara kebutuhan profesional guru dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Menggunakan Teknologi AI dan *Publish or Perish* (PoP) menjadi sangat *urgent*. Pelatihan ini diharapkan mampu membekali guru dengan keterampilan praktis dalam menulis karya ilmiah sesuai standar akademik, meningkatkan pemahaman etika publikasi, sekaligus memanfaatkan teknologi modern untuk menunjang proses penulisan. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya membantu guru dalam memenuhi persyaratan pengembangan karier, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi pembelajaran berbasis riset yang berdampak positif terhadap mutu pendidikan di sekolah.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disusun secara sistematis dan terstruktur untuk menjawab permasalahan prioritas mitra pada dua aspek

utama, yaitu peningkatan keterampilan guru dalam penulisan karya ilmiah dan peningkatan kualitas karya serta profesionalisme guru.

Langkah-langkah pelaksanaan berikut dirancang untuk memastikan pencapaian target secara efektif dan berkelanjutan melalui partisipasi aktif mitra.

### **Sosialisasi**

Langkah awal dalam program ini adalah sosialisasi kepada mitra, yaitu para guru yang menjadi sasaran utama. Dalam tahap ini, para guru diberikan pemahaman tentang manfaat publikasi ilmiah dalam dunia pendidikan, baik sebagai sarana pengembangan diri maupun sebagai bentuk kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, sosialisasi juga digunakan untuk menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan serta menggali harapan dan kebutuhan peserta agar program dapat berjalan secara efektif.

### **Pelatihan**

Pada tahap ini, guru diberikan pembekalan mengenai teknik penulisan artikel ilmiah, mulai dari pemilihan topik, perumusan masalah, hingga penyusunan artikel dengan struktur yang sesuai standar akademik. Selain itu, pelatihan juga mencakup penggunaan kutipan dan referensi yang benar serta strategi dalam mengirimkan artikel ke jurnal ilmiah. Selama proses ini, peserta tidak hanya memperoleh teori tetapi juga didorong untuk langsung mempraktikkan keterampilan menulis guru.

### **Penerapan teknologi**

Pada tahap ini, guru diperkenalkan dengan berbagai perangkat lunak yang dapat membantu guru dalam menulis, seperti reference manager untuk mengelola daftar pustaka, perangkat lunak pendeteksi plagiarisme untuk memastikan orisinalitas tulisan, serta akses ke database jurnal ilmiah untuk mencari referensi yang relevan. Selain itu,

peserta juga diajarkan cara menggunakan platform jurnal online agar lebih siap dalam proses publikasi artikel.

### **Pendampingan dan evaluasi**

Pada tahap ini, guru diperkenalkan dengan berbagai perangkat lunak yang dapat membantu guru dalam menulis, seperti *reference manager* untuk mengelola daftar pustaka, perangkat lunak pendeteksi *plagiarisme* untuk memastikan orisinalitas tulisan, serta akses ke *database* jurnal ilmiah untuk mencari referensi yang relevan. Selain itu, peserta juga diajarkan cara menggunakan *platform* jurnal *online* agar lebih siap dalam proses publikasi artikel.

### **Keberlanjutan program**

Keberlanjutan program PkM dirancang agar dapat terus terlaksana secara mandiri oleh guru tanpa ketergantungan dengan tim pelaksana.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelatihan pembuatan karya ilmiah berbasis teknologi AI dan *Publish or Perish* yang dilaksanakan di SMK Taman Siswa, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, memberikan gambaran yang menarik mengenai bagaimana guru merespons inovasi dalam pengembangan keterampilan menulis. Sebelum kegiatan ini berlangsung, sebagian besar guru mengaku bahwa menulis artikel ilmiah adalah aktivitas yang sulit, bahkan cenderung menakutkan.

Para guru sering terhambat pada tahap awal, seperti menyusun kerangka tulisan, memilih kata-kata akademik yang tepat, hingga memahami aturan kutipan dan daftar pustaka. Kondisi ini sesuai dengan hasil survei awal yang menunjukkan 76% guru

mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka tulisan, 68% belum memahami gaya sitasi, dan 81% belum pernah menggunakan aplikasi manajemen referensi. Fakta ini memperlihatkan adanya kesenjangan kompetensi yang cukup serius dalam aspek penulisan ilmiah.



**Gambar 1.** Pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini menghadirkan pengalaman baru yang memberi pencerahan bagi para peserta. Melalui sesi praktik langsung, guru diperkenalkan pada *Publish or Perish* sebagai alat bantu pencarian literatur dan analisis sitasi. Banyak guru yang terkejut melihat betapa mudahnya menemukan referensi bereputasi hanya dengan beberapa langkah sederhana. Jika sebelumnya para guru kesulitan menemukan rujukan yang tepat, kini para guru memiliki bekal keterampilan baru untuk mengakses sumber-sumber ilmiah yang relevan dan kredibel. Hal ini menunjukkan bahwa kendala keterbatasan akses informasi sebenarnya dapat diatasi dengan pemanfaatan teknologi yang tepat (Ekowati, Dananti, Wening, & Darsini, 2024).

Selain itu, penggunaan AI, khususnya ChatGPT, menjadi salah satu bagian yang paling menarik perhatian peserta. Beberapa guru mengaku sering kali para guru memiliki

ide penelitian atau gagasan inovasi pembelajaran, tetapi kesulitan menuangkannya dalam bentuk paragraf yang sistematis. Dengan adanya bantuan AI, para guru dapat memperoleh draf awal yang kemudian dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Dalam proses ini, peserta sekaligus belajar bahwa AI tidak boleh dijadikan satu-satunya penulis, melainkan harus ditempatkan sebagai mitra yang membantu mempercepat proses berpikir dan menulis. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Zulaikha, Setyawan, Mabruri, & Rauhillah, 2025) yang menekankan bahwa AI mampu meningkatkan keterampilan menulis, tetapi tetap memerlukan keterlibatan kritis dari pengguna untuk menjaga kualitas dan etika akademik.

Pengalaman lain yang tidak kalah penting adalah pengenalan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Bagi sebagian besar guru, menyusun daftar pustaka sesuai gaya APA atau IEEE adalah pekerjaan yang melelahkan dan membingungkan. Namun, setelah mencoba Mendeley secara langsung, para guru merasakan bagaimana daftar pustaka dapat dihasilkan secara otomatis, rapi, dan sesuai standar. Transformasi ini membuat guru lebih percaya diri dalam menulis, karena salah satu aspek yang sebelumnya menjadi hambatan besar kini dapat diatasi dengan mudah. Temuan ini mendukung penelitian (Santoso, 2024) yang menegaskan bahwa integrasi aplikasi digital dalam pelatihan penulisan ilmiah tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu menjaga kualitas akademik tulisan.

**Tabel 1.** Perbandingan pra dan pasca pelatihan

No.	Indikator	Pra Pelatihan		Pasca Pelatihan	
		Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
1.	Memahami konsep dasar penulisan karya ilmiah	61.25%	Cukup	73.75%	Baik
2.	Mampu mengoperasikan aplikasi sederhana untuk membuat karya ilmiah	62.50%	Cukup	73.75%	Baik
3.	Mampu menggunakan aplikasi berbasis AI untuk membuat karya ilmiah	65%	Cukup	72.50%	Baik
4.	Mampu membuat media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi digital.	67.50%	Cukup	73.75%	Baik
5.	Mampu membuat manuscript artikel dengan cepat	60%	Cukup	73.75%	Baik
6.	Mampu submit artikel di jurnal berbasis OJS secara mandiri.	52.50%	Cukup	71.25%	Baik
7.	Percaya diri mencoba aplikasi-aplikasi digital baru untuk mendukung	61.25%	Cukup	72.50%	Baik

---

	penyusunan karya tulis ilmiah			
8.	Tahu cara memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan	58.75%	72.50%	Baik
	penulisan karya tulis ilmiah saya.			Cukup
9.	Mampu mengembangkan karya tulis ilmiah secara mandiri setelah pelatihan.	61.25%	73.75%	Baik
				Cukup
10.	Termotivasi untuk terus mengasah keterampilan digital saya demi meningkatkan kualitas karya tulis saya	62.50%	73.75%	Baik
				Cukup

---

**Sumber:** Data diolah, 2025.

Tabel di atas menunjukkan evaluasi keterampilan peserta dalam penulisan karya ilmiah sebelum (pra-pelatihan) dan setelah (pasca-pelatihan) mengikuti pelatihan berbasis aplikasi digital. Evaluasi ini meliputi berbagai aspek terkait kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi untuk penulisan ilmiah, pembuatan media pembelajaran interaktif, serta keterampilan dalam mengelola dan mengunggah karya ilmiah.

Pada indikator Pemahaman Konsep Dasar Penulisan Karya Ilmiah menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, 61,25% peserta berada dalam kategori "Cukup" dalam pemahaman konsep dasar penulisan karya ilmiah. Setelah mengikuti pelatihan, persentase

peserta yang berada dalam kategori ini meningkat menjadi 73,75%, dengan kategori "Baik". Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memperdalam pemahaman peserta mengenai prinsip dasar penulisan karya ilmiah, seperti struktur, tata bahasa, dan metodologi ilmiah. Hal ini juga mencerminkan penguasaan peserta terhadap teori dasar yang penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Indikator kemampuan mengoperasikan aplikasi untuk membuat karya ilmiah menunjukkan bahwa ada pra-pelatihan, hanya 62,50% peserta yang merasa mampu mengoperasikan aplikasi untuk membuat karya ilmiah, dengan kategori "Cukup". Namun, setelah pelatihan, kemampuan ini meningkat menjadi 73,75%, yang masuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan penguatan yang cukup signifikan terhadap keterampilan peserta dalam mengoperasikan berbagai aplikasi yang dapat membantu dalam proses penulisan karya ilmiah, seperti pengolah kata dan perangkat lunak manajemen referensi.

Kemampuan menggunakan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung penulisan karya ilmiah meningkat dari 65% (kategori "Cukup") menjadi 72,50% (kategori "Baik"). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperkenalkan peserta pada penggunaan teknologi canggih yang dapat mempercepat proses penulisan dan meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah. Dengan demikian, peserta kini lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi AI dalam membantu mereka dalam proses penyusunan dan analisis data ilmiah.

Kemampuan untuk membuat media pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi digital mengalami peningkatan dari 67,50% (kategori "Cukup") menjadi 73,75% (kategori "Baik"). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan peserta pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan teknologi digital untuk mendesain dan

membuat media pembelajaran yang interaktif. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, yang menjadi semakin relevan di era digital ini.

Pada indikator kemampuan membuat manuskrip artikel dengan cepat menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, hanya 60% peserta yang merasa cukup dalam membuat manuskrip artikel secara cepat. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 73,75%, yang mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kecepatan peserta dalam menyusun artikel ilmiah. Hal ini dapat terkait dengan pengenalan alat bantu digital dan tips efisiensi dalam menulis yang dapat mempercepat proses penulisan karya ilmiah.

Indikator kemampuan mengunggah artikel ke jurnal berbasis OJS secara mandiri pada pra-pelatihan, 52,50% peserta merasa cukup mampu mengunggah artikel ke jurnal berbasis Open Journal System (OJS), namun setelah pelatihan, kemampuan ini meningkat menjadi 71,25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang sistem pengelolaan jurnal berbasis digital, yang penting untuk proses publikasi karya ilmiah. Peserta kini lebih mandiri dalam mengelola artikel mereka, dari penulisan hingga pengunggahan ke jurnal ilmiah.

Kepercayaan diri peserta dalam mencoba aplikasi digital untuk mendukung penulisan karya ilmiah juga mengalami peningkatan, dari 61,25% pada pra-pelatihan menjadi 72,50% pada pasca-pelatihan. Ini mencerminkan peningkatan tidak hanya dalam keterampilan teknis tetapi juga dalam keyakinan peserta bahwa mereka dapat menggunakan alat digital dengan efektif dalam mendukung proses penulisan ilmiah mereka. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk mendorong peserta agar lebih aktif dalam mengeksplorasi aplikasi digital yang relevan.

Kemampuan memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan penulisan karya ilmiah, sebelum pelatihan, hanya 58,75% peserta yang merasa cukup dalam memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan penulisan karya ilmiah. Namun, setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 72,50%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan membantu peserta dalam memahami berbagai pilihan aplikasi yang tersedia dan cara memilih yang paling sesuai dengan jenis penulisan yang akan dilakukan. Kemampuan ini sangat penting agar peserta dapat bekerja lebih efisien dengan aplikasi yang tepat.

Kemampuan mengembangkan karya tulis ilmiah setelah pelatihan setelah pelatihan, 73,75% peserta merasa lebih mampu dalam mengembangkan karya tulis ilmiah mereka secara mandiri, dibandingkan dengan 61,25% sebelum pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola proyek penulisan ilmiah secara keseluruhan. Pelatihan ini memberikan peserta keterampilan yang lebih baik dalam menyusun, mengedit, dan menyelesaikan karya ilmiah.

Motivasi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan digital dalam penulisan karya ilmiah mengalami peningkatan yang signifikan, dari 62,50% pada pra-pelatihan menjadi 73,75% pada pasca-pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang penulisan ilmiah digital. Peserta kini merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai alat dan aplikasi yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi karya ilmiah mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan perubahan positif pada cara pandang guru terhadap penulisan ilmiah. Dari yang awalnya penuh keraguan dan hambatan, kini para guru mulai melihat menulis sebagai aktivitas yang lebih mudah

diakses dan bahkan menyenangkan. Guru tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga integritas akademik, terutama dalam konteks maraknya kasus plagiaris. Pemanfaatan AI dan aplikasi digital diposisikan bukan sebagai jalan pintas, melainkan sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga orisinalitas.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah guru, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran baru bahwa menulis adalah bagian integral dari profesi pendidik. Jika keterampilan ini terus diasah, maka guru tidak hanya mampu memenuhi tuntutan administratif seperti kenaikan pangkat, tetapi juga dapat menghasilkan karya yang benar-benar memberi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah. Hasil ini memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas guru dalam menulis karya ilmiah melalui teknologi digital dan AI adalah langkah strategis yang relevan untuk menjawab tantangan profesionalisme guru di era pendidikan 4.0.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pelatihan di SMK Taman Siswa, Jakarta Pusat, mengungkap bahwa hambatan utama guru dalam menulis karya ilmiah sebelumnya adalah ketakutan teknis dan keterbatasan akses informasi:

1. Penggunaan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) terbukti efektif mengatasi kesulitan guru dalam mencari rujukan yang kredibel. Kemudahan akses ini mengubah persepsi guru bahwa riset literatur bukan lagi pekerjaan yang sulit.
2. Integrasi AI, khususnya ChatGPT, membantu guru mengatasi hambatan awal (*writer's block*) dalam menuangkan ide ke dalam paragraf sistematis. Dalam pelatihan ini, AI diposisikan sebagai mitra berpikir, bukan penulis tunggal, guna tetap menjaga integritas dan etika akademik.

3. Penggunaan Mendeley memberikan solusi praktis bagi guru yang sebelumnya menganggap penyusunan daftar pustaka (gaya APA/IEEE) sebagai beban yang membingungkan. Automasi ini meningkatkan kepercayaan diri guru karena aspek teknis yang rumit kini dapat diatasi dengan mudah.

Secara keseluruhan, teknologi digital dan AI berfungsi sebagai strategi peningkatan produktivitas sekaligus penjaga orisinalitas karya. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya berdampak pada pemenuhan syarat administratif kenaikan pangkat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa menulis adalah bagian integral dari profesi pendidik di era Pendidikan 4.0.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pembuatan karya ilmiah berbasis teknologi AI dan Publish or Perish (PoP) yang dilaksanakan di SMK Taman Siswa, Jakarta Pusat, berhasil meningkatkan keterampilan menulis ilmiah guru secara signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap konsep dasar penulisan ilmiah, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta penggunaan teknologi untuk mendukung proses penulisan. Berdasarkan hasil evaluasi pra-pelatihan, hanya 61,25% peserta yang memahami konsep dasar penulisan ilmiah dengan kategori "Cukup", dan 62,50% peserta merasa mampu mengoperasikan aplikasi untuk penulisan ilmiah.

Setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan di hampir semua indikator. Pemahaman dasar penulisan ilmiah meningkat menjadi 73,75%, dengan kategori "Baik". Kemampuan menggunakan aplikasi berbasis AI untuk penulisan ilmiah meningkat dari 65% menjadi 72,50%, dan peserta juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi manajemen referensi, dengan persentase peningkatan mencapai 11%.

Selain itu, peserta mampu mengunggah artikel ke jurnal berbasis Open Journal System (OJS) dengan tingkat keterampilan meningkat dari 52,50% menjadi 71,25%. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil membantu peserta untuk mengatasi kendala teknis dalam penulisan ilmiah dan meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses penulisan yang lebih efisien dan berkualitas.

Sebagai saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap, mulai dari pendalaman metodologi penelitian hingga pendampingan intensif proses publikasi pada jurnal bereputasi. Selain itu, perlu disediakan sesi praktik yang lebih panjang serta bimbingan individual agar peserta dapat menghasilkan artikel siap terbit. Kolaborasi dengan pengelola jurnal ilmiah dan pemanfaatan teknologi AI yang lebih beragam juga diharapkan dapat meningkatkan dampak dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan berdasarkan Surat Kontrak Induk 079/C3/DT.05.00/PM/2025 tanggal 28 Mei 2025 dan No Kontrak Turunan 12/UN39.14/C3/DT.05.00/PKM/2025 tanggal 03 Juni 2025, guru SMK Taman Siswa 1 Jakarta serta semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, saran dan masukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, semoga kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, C. R., Rahmawaty, P., Hidayati, L. N., & Mustaqim, I. (2025). Pelatihan Artificial Intelligence untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(3), 739-744.
- Ekowati, M. A., Dananti, K., Wening, S., & Darsini. (2024). Integration and Contribution of Artificial Intelligence in Writing Scientific Papers. *Jurnal Mandiri IT*, 13(1), 196-203.
- Kemendikbudristek. (2021). *Statistik pendidikan Indonesia 2021*. Pusat Data dan Teknologi Informasi Pendidikan.
- Kurnianingsih, R., Giyartiningrum, E., Prasetyo, H., & Endarwati. (2025). Pelatihan Mendeley Dan Kecerdasan Buatan (Ai) Untuk Penulisan Karya Ilmiah Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(9), 1875-1882.
- Santoso, T. I. (2024). Pelatihan Penulisan Ilmiah Berbasis AI: Meningkatkan Kompetensi Penelitian Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pakuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 370-377. doi:<https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.1023>.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30 – 42.
- Sutirman, Dwihartanti, M., Yuliansah, & Gahara, R. S. (2023). Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Negeri 1 Wonosari dalam Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(5), 469-1476.
- Suyono, & Hariyanto. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Widodo, H. P. (2018). Engaging Young Learners of English With Digital Stories: Learning to Mean. *INDONESIAN JOURNAL OF APPLIED LINGUISTICS*, 8(2), 489-495. doi:doi: 10.17509/ijal.v8i2.13314.
- Zulaikha, Setyawan, C. E., Mabruri , & Rauhillah, S. (2025). The Effectiveness of Artificial Intelligence and Deep Learning Tools in Enhancing Academic Journal Writing: A Mixed Methods Study of Arabic Language Education Students in Indonesia. *Jurnal Transformasi Informasi dan Pengembangan IPTEK*, 21(1), Jurnal Transformasi. doi:https://doi.org/10.56357/jt.v21i1.429.